

# POSTER PENELITIAN



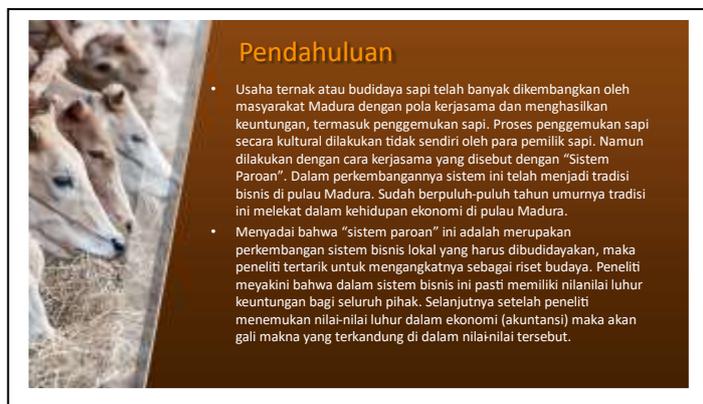
Menyingkap Tabir “Keuntungan Akuntansi” Sistem Paroan Penggemukan Sapi Madura (Mix Method: Embedded Correlation Model)

Bambang Haryadi, dkk



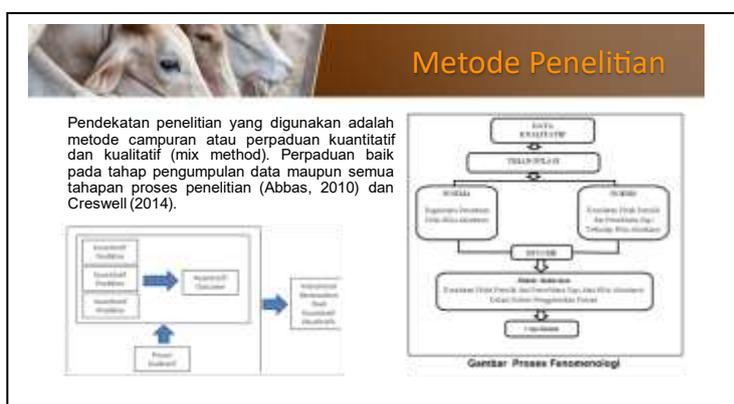
Menyingkap Tabir “Keuntungan Akuntansi” Sistem Paroan Penggemukan Sapi Madura (Mix Method: Embedded Correlation Model)

Bambang Haryadi, dkk



### Pendahuluan

- Usaha ternak atau budidaya sapi telah banyak dikembangkan oleh masyarakat Madura dengan pola kerjasama dan menghasilkan keuntungan, termasuk penggemukan sapi. Proses penggemukan sapi secara kultural dilakukan tidak sendiri oleh para pemilik sapi. Namun dilakukan dengan cara kerjasama yang disebut dengan “Sistem Paroan”. Dalam perkembangannya sistem ini telah menjadi tradisi bisnis di pulau Madura. Sudah berpuluh-puluh tahun umurnya tradisi ini melekat dalam kehidupan ekonomi di pulau Madura.
- Menyadari bahwa “sistem paroan” ini adalah merupakan perkembangan sistem bisnis lokal yang harus dibudidayakan, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya sebagai riset budaya. Peneliti meyakini bahwa dalam sistem bisnis ini pasti memiliki nilai-nilai luhur keuntungan bagi seluruh pihak. Selanjutnya setelah peneliti menemukan nilai-nilai luhur dalam ekonomi (akuntansi) maka akan gali makna yang terkandung di dalam nilai-nilai tersebut.



### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau perpaduan kuantitatif dan kualitatif (mix method). Perpaduan baik pada tahap pengumpulan data maupun semua tahapan proses penelitian (Abbas, 2010) dan Creswell (2014).



Diagram alir proses penelitian yang menunjukkan tahapan dari penyusunan proposal hingga publikasi.



### Hasil dan Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kompetensi Konsep Keuntungan (X2), Kompetensi Belajar untuk belajar (X3), dan Kebutuhan Fisiologis (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perkembangan Bisnis Sistem Paroan (Y), sedangkan Kompetensi Spiritual (X1), Kebutuhan Rasa Aman dan Keselamatan (X5) dan Kebutuhan Psikologis (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Bisnis Sistem Paroan (Y).

Melalui serangkaian analisis data dalam riset kualitatif fenomenologi antara lain tahapan (1) noema, (2) noesis, (3) epoche, (4) intentional analysis, serta tahapan akhir yaitu (5) eidetic reduction, maka diperoleh hasil tentang berbagai makna keuntungan akuntansi yang timbul dari kegiatan sistem paroan penggemukan sapi Madura di daerah objek penelitian, sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut:

**Keuntungan Materi: Dapat Penghasilan Utama, Tapi Bukan Segalanya**  
Berdasarkan penuturan infroman jelas bahwa usaha budidaya penggemukan sapi Madura yang telah berlangsung berpuluh-puluh tahun lamanya ini sangat besar manfaatnya dan menghasilkan uang bagi hasil atau uang paroan yang cukup besar dan sangat dirasakan masyarakat. Meskipun tentu hasilnya beragam antara satu peternak dengan peternak lainnya.

**Meraih Keuntungan Diatas Sekedar Materi:**  
Manusia menurut Akhruudin (2015), akan senang-senang membutuhkan keseimbangan dalam menjalani kehidupannya. Meski materi menjadi awal motivasi bagi masyarakat peternak desa lajang dalam melakukan usaha penggemukan sapi Madura dengan sistem paroan mereka memaknai secara luas dan tidak sekedar mengejar dunia materi.



### Hasil dan Pembahasan

**Anugerah Produktivitas Masyarakat Secara Alami**  
Faktor alam yang sejenis di suatu wilayah desa menurut Ningrum(2014), tentu akan sangat mempengaruhi tata kehidupan masyarakat. Potensi sumber daya alam, susana dan kondisi cuaca suatu wilayah sangat mempengaruhi produktivitas dan keberagaman jenis usaha yang spesifik dengan lokasi tersebut. Dengan sistem paroan kebanyakan masyarakat melakukannya sebagai bagian dari mata pencaharian mereka.

**Bersama-Sama Beramal Akhirat Jhak-Ajhak Kaanguy Ibede.**  
Karakteristik masyarakat desa yang masih kuat dalam latan kehidupannya ditandai dengan tingkat solidaritaskegotong royongan, serta homogen dalam masalah mata pencaharian (Ningrum; 2014). Hasil riset Farabi (2016) menunjukkan bahwa kebersamaan dan etos kerja yang tinggi dikarenakan bagi masyarakat setempat bekerja itu adalah ibadah sesuai petunjuk agama Islam.

**Menjunjung Warisan Budaya Desa**  
Sejauh ini pemerintah masih memberi kepercayaan kepada pulau Madura sebagai kawasan budidaya sapi. Hal ini tidak lepas dari nilai kultur dan sejarah yang tinggi di mata orang Madura Karena sapi Madura memiliki nilai kultur dan historis tinggi, se kaligus menjadi tabungan keluarga (Azis, 2019)

**Sisi Lain Penggemukan Sapi Kontribusi Pendapatan Rendah Ke Peternak**  
Upaya industrialisasi peternakan dengan melakukan perubahan teknis manajemen, penyediaan pangan dan pola budidaya mau tidak mau merupakan satu-satunya pilihan agar segera memberikan kontribusi nilai dan optimal bagi para peternak itu sendiri. Cara - cara yang dapat dilakukan dengan arah industrialisasi peternakan sapi (Yusjia dan Itham, 2007). Menurut Winarno (2015) jika industrialisasi peternakan diciptakan maka swasembada daging akan tercapuki secara nasional



### Simpulan

- Hasil pengujian secara kuantitatif menunjukkan bahwa: konsep keuntungan, kompetensi belajar untuk belajar, kebutuhan fisiologis memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bisnis sistem paroan. Hal ini berarti sejalan dengan tema penelitian ini bahwa memang terdapat “keuntungan akuntansi” baik secara material dan non material.
- Jenis keuntungan akuntansi yang telah diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu berupa keuntungan material dan juga keuntungan non material. Sedangkan nilai non material yang didapat dari usaha ini dirasakan sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka di masyarakat antara lain (1) anugerah produktivitas masyarakat secara alami, (2) bersama-sama beramal akhirat, (3) menyambung saudara, (4) menjunjung warisan budaya desa, sedang temuan lain berupa (5) sisi lain penggemukan sapi: kontribusi pendapatan rendah ke peternak
- Keuntungan usaha penggemukan sapi dengan sistem paroan di Madura dalam perspektif materi dimaknai sebagai usaha mencari rejeki utama untuk keluarga, kemudian sebagai penghasilan tambahan, serta sebagai tabungan untuk masa depan. Sedangkan dalam perspektif non materi keuntungan adanya usaha penggemukan sapi dengan sistem paroan ini dimaknai sebagai (1) kesempatan yang wajib dimulki, mengisi waktu sambil berolahraga, waktu berguna tidak nganggur, dan ada hiburan (anugerah produktivitas masyarakat secara alami), (2) kesempatan membantu orang lain, bisa bergotong royong, maju bersama (bersama-sama beramal akhirat), (3) ajang pertemuan, pertemuan rutin dan arisan, memupuk kepercayaan pada warga lain (menyambung saudara), (4) bermakna melanjutkan tradisi leluhur, legemerni memelihara sapi, kepercayaan menipikan lebih baik dari memelihara sendiri (menjunjung warisan budaya desa) dan (5) sisi lain penghasilan belum maksimal tapi senang, pendapatan tidak maksimal karena alam, perlu fokus sebagai kerja utama bukan sampingan (kontribusi penghasilan masih rendah).
- Dikarenakan banyak kendala dalam praktiknya untuk mendapatkan kontribusi secara maksimal dari usaha ini maka peneliti mengajukan saran (1) Pemerintah daerah Kabupaten Sumenep perlu secara serius mengarahkan kepada seluruh peternak untuk benar-benar menjadikan usaha ini sebagai kerja utama dan profesional, (2) perlu adanya perhatian secara sungguh-sungguh dari pihak yang berwenang dalam mengatasi kendala ketersediaan pangan, (3) penelitian dan pengabdian masyarakat dari para akademisi berikutnya perlu diadakan agar dapat sedikit demi sedikit bisa mengatasi keterbatasan yang ada dalam usaha ini.